

BAB IV

KESIMPULAN

Korea Selatan memiliki instrument kebudayaan yang lahir melalui perpaduan antara kebudayaan populer dan budaya lokal yang dimana masih dipertahankan untuk dikembangkan bersama melalui kebijakan *Han Style. Korean Wave* berkembang menjadi alat diplomasi budaya Korea Selatan dimana pemerintahnya sendiri mengembangkan diplomasi ini dengan serius agar bisa menjadi alat diplomasi mereka ke negara lain. Hal ini dapat dilihat dari bagaimana pemerintah Korea Selatan membuat kebijakan dan mendukung masyarakatnya agar bisa sekreatif mungkin dan didukung oleh tiga kementerian, yakni *the Ministry of Foreign Affairs and Trade (MOFAT)*, *the Ministry of Culture, Sports and Tourism (MCST)*. Selain itu juga ada pihak swasta yang mendapatkan dukungan penuh dari pemerintah dan turut berperan aktif dalam menyebarkan kebudayaan Korea Selatan ke luar negeri.

Korean Wave sendiri mulai masuk dan dikenal oleh Indonesia melalui produk dramanya. Drama dari Korea Selatan tersebut berhasil mencuri perhatian masyarakat Indonesia yang sebelumnya didominasi oleh produk Taiwan dan Amerika Latin. Drama Korea sendiri mulai ditayangkan pada tahun 2002 dan berlanjut hingga 2005, drama merupakan produk *Korean Wave* yang diterima oleh masyarakat Indonesia.

Selanjutnya ada tahun 2006-2008 produk film Korea Selatan mulai masuk ke Indonesia. Berkat keberhasilan drama Korea, membuat produk film dari negara ini

menjadi sangat mudah untuk diterima dan memiliki peminat tak kalah banyak dari drama Korea sendiri. Drama dan film Korea sendiri memiliki keunikan yang dimana menjadi daya tarik tersendiri, adat dan tradisi kental yang mereka selipkan dalam drama dan film menjadi poin tersendiri. Hal tersebut merupakan bentuk nyata dari kebijakan pemerintah untuk tetap mempertahankan kearifan budaya lokal dalam produk budaya sehingga menghasilkan ketertarikan terutama bagi konsumen negara lain.

Selanjutnya pada tahun 2009, dimana musik K-pop mulai masuk dan diterima oleh masyarakat Indonesia sebagai produk lain dari *Korean Wave* dengan peminat utama remaja atau kaum muda. Dalam fase ini dapat dikatakan K-Pop mulai mengambil kendali penuh sebagai produk utama yang mempromosikan *Korean Wave* di Indonesia. Pada fase ini pula pemerintah Korea Selatan mulai merespon ketertarikan masyarakat Indonesia terhadap *Korean Wave*. Melalui kegiatan pameran budaya baik yang diadakan oleh pemerintah yaitu acara tahunan Korea Indonesia Week hingga berbagai acara yang diadakan oleh pihak swasta seperti konser dan *showcase* idola. Mulai dari sini Indonesia semakin dalam untuk mengenal budaya Korea Selatan dan semakin terlihat jelas penerimaan masyarakat Indonesia terhadap Korea Selatan. Hal ini membuat pihak Korea Selatan meresmikan kantor *Korea Tourism Organization* (KTO) cabang Jakarta dan kantor *Korean Cultural Center* (KCC) di Jakarta sebagai sarana informasi masyarakat Indonesia terhadap berbagai hal mengenai budaya Korea Selatan.

Korea Selatan memanfaatkan *Korean Wave* sbagai *power* untuk mencapai keuntungan bagi negara mereka. Berbagai kerjasama baru mulai lahir dengan adanya *Korean Wave*. Dalam bidang budaya sendiri Korea Selatan secara aktif terus memperkenalkan berbagai kebudayaan mereka kepada Indonesia. Melalui acara tahunan Korea – Indonesia Week yang dilaksanakan sejak tahun 2009, Korea Selatan telah memamerkan kebudayaan mereka mulai dari budaya populer, music, budaya tradisional, kuliner, pakaian adat, lukisan, dan keramik.

Pada tahun 2016 tepatnya tanggal 16 Mei, Korea Selatan dan Indonesia menandatangani MoU dalam bidang industry kreatif dibawah naungan Badan Ekonomi Kreatif (BERKAF) Indonesia dan Kementerian Kebudayaan, Olahraga, dan Pariwisata Korea Selatan.

Dalam bidang pariwisata, kedua negara setuju untuk mempromosikan *two way tourism* dengan mempermudah urusan visa bagi turis Indonesia ke Korea Selatan. Selain itu Indonesia mengundang kerjasama perusahaan Korea Selatan dalam pembangunan sektor pariwisata baru. Kedua negara telah menyepakati “Memorandum Saling Pengertian Antara Pemerintah Republik Indonesia Dan Pemerintah Republik Korea Mengenai Kerjasama Di Bidang Pariwisata” pada tahun 2006, dalam kesepakatan ini Indonesia dan Korea Selatan bekerja sama untuk meningkatkan dan memperkuat kerjasama antar kedua negara melalui bidang pariwisata dengan sikap saling menghormati dan juga saling menguntungkan. Kedua negara memiliki potensi pariwisata yang sangat tinggi.

Dengan ini penulis tarik kesimpulan bahwa *Korean Wave* merupakan asset strategis bagi Korea Selatan yang dimana bisa memberikan penyebaran yang memberi dampak peningkatan prefrensi masyarakat Indonesia terhadap produk Korea Selatan. Masyarakat yang semula tidak tau bahkan cenderung tidak suka terhadap kebudayaan Korea Selatan kini secara perlahan juga mengkonsusi produk Korea Selatan yang dimana merupakan hasil dari gencarnya pemerintah Korea Selatan dalam membawa pengaruhnya ke Indonesia melalui *Korean Wave*.